

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Transkrip Observasi

No	Tanggal	Agenda	Keterangan
1	21 Desember 2013	Observasi	Peneliti dibantu teman mencari informan yang dapat memberikan info mengenai pengambilan sarang burung walet. Peneliti bertemu dengan Pak Parsimin. Oleh Parsimin peneliti meminta tolong untuk mencarikan informasi mengenai informan lainnya. Sambil mencari tahu mengenai asal usul dari ritual di Karangbolong
2	31 Desember 2013	Observasi dan wawancara	Di Locket pintu masuk Karangbolong peneliti bertemu dengan Juru Kunci Karangbolong yang ternyata perempuan. Disitu peneliti diajak melihat-lihat pesanggrahan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Supariah selaku Juru Kunci Karangbolong
3	Januari 2014	Observasi	Peneliti mengobservasi letak gua pengambilan sarang burung walet di atas bukit, namun karena gua yang susah dilihat dari atas dan tidak diperbolehkan peneliti hanya sampai pos yang ada di atas gua tersebut.
4	3 Januari 2014	Wawancara	Wawancara Dilakukan dengan Bu

			Rasjem ketika peneliti berada di gua conto sambil melihat biorama yang menggambarkan pengambilan sarang burung walet.
5	22 Februari 2014	Observasi	Peneliti pergi ke kembali ke loket pantai Karangbolong bertemu Pak Parsimin untuk melihat-lihat dokumentasi pengambilan sarang burung walet. Sambil bertanya-tanya mengenai sejarah sarang burung walet.
6	1 mei 2014	Wawancara	Peneliti ke loket pantai karangbolong bertemu dengan Pak Parsimin, kebetulan beliau sedang tidak bekerja sehingga peneliti dibantu teman pergi kerumah Pak Parsimin guna melakukan wawancara dengan beliau dan juga meminta data temannya sesama pengambil sarang burung walet.
7	3 mei 2014	Wawancara	Atas info yang diberikan oleh Pak Parsimin peneliti bertemu dengan Pak Salip, yang merupakan mantan mandor pengambilan sarang burung walet. Wawancara dilakukan di kerumah beliau.
8	4 mei 2014	Wawancara	Peneliti dibantu temannya pergi ke pantai Suwuk untuk bertemu dengan pengambil sarang burung walet yang bekerja di pintu loket. Ditempat

			tersebut terdapat Pak Sajab, Pak Suparmo, dan juga Pak Sarijo. Pengambil sarang burung walet yang ditugaskan di pintu loket Suwuk. Masih ada satu pengambil yang bekerja di loket pintu masuk pantai Suwuk ini yaitu Pak Parman, karena beliau sedang libur sehingga wawancara tidak dapat ditempat tersebut.
9	10 Mei 2014	Wawancara	Wawancara dengan Pak Parman diloket pintu masuk pantai Suwuk ketika beliau sudah mulai masuk. Dilanjutkan dengan menyambangi rumah Pak Ramelan dan juga Pak Sudar untuk melakukan wawancara.
10	13 Mei 2014	Wawancara	Peneliti wawancara dengan Pak Yatiman dan Pak Marsio yang sedang berjaga di loket pantai Karangbolong.
11	15 Mei 2014	Wawancara	Peneliti mewawancarai Ibu Yunaningsih yang merupakan istri dari Pak Marsio. Ibu Yunaningsih membuka warung yang letaknya di depan loket pintu masuk pantai Karangbolong
12	17 Mei 2014	Wawancara	Peneliti bertemu dengan Ibu Salijem yang berjualan ketika ada kemah di lapangan depan pesanggrahan. Sambil menikmati kopi peneliti melakukan wawancara.

Lampiran II

**KETERANGAN KODE**

No	Kode	Keterangan
<b>A. Latar belakang Masyarakat Percaya Terhadap Ritual</b>		
1	CR	Cerita Rakyat
2	PR	Percaya Ritual
3	SP	Syarat Pengambilan
4	HR	Hiburan Rakyat
5	IDR	Ikut Dalam Ritual
7	TIR	Tidak Ikut Ritual
8	PB	Pelestarian Budaya
9	SS	Sesaji
10	KR	Kesakralan Ritual
<b>B. Dampak Ritual Bagi Masyarakat</b>		
10	BP	Berpengaruh
11	TBP	Tidak berpengaruh
12	AK	Ada Korban
13	RKT	Rasa Ketakutan
14	KP	Keuntungan Pribadi
15	TDM	Terhindar dari Musibah

### *Lampiran III*

#### **Transkrip Wawancara**

**A.** Tempat wawancara : Pesanggrahan Karangbolong

Tempat/waktu : Selasa, 31 Desember 2013

Nama : Supariah

Alamat : Karangbolong, Kebumen

Pekerjaan : Juru Kunci/penjaga loket

Umur : 58 Tahun

1. Berapa lama anda bekerja sebagai juru kunci di Karangbolong?

Saya sudah bekerja sejak juru kunci yang sebelumnya yaitu Bu Tini berhenti menjadi Juru kunci, ketika menjadi juru kunci Bu Tini sering sakit-sakitan.

2. Bagaimana rutinitas pekerjaan yang anda lakukan sehari-hari?

Kalau sekarang setiap hari saya menjaga tiket, tidak seperti yang lain saya tidak di gaji oleh pemerintah. Saya dapat uang dari wisatawan yang datang dan juga wisatawan yang ingin berdiam diri (semedi) di pesanggrahan. Kalau sudah waktunya melakukan saya tetap melakukan ritual sendiri di pesanggrahan.

3. Apa saja yang anda ketahui mengenai ritual ini?

Ritual ini sudah berjalan lama bahkan saya sendiri tidak tahu kapan persisnya ritual tersebut terjadi. Setahu saya ritual ini dilakukan untuk meminta izin kepada Kanjeng Ratu Pantai Selatan, agar segala acara

selama ritual dan pengambilan sarang burung walet tidak mendapatkan musibah

Comment [W1]: TDM

4. Bagaimana anda bisa mendapatkan posisi sebagai juru kunci di Karangbolong?

Juru kunci di Karangbolong terjadi secara turun temurun, saya menggantikan juru kunci sebelumnya yang merupakan ibu saya sendiri. Dahulu sebelum menjadi juru kunci saya bersekolah di sini (pesangrahan) selama 2 bulan.

5. Apa tugas anda ketika ritual dilakukan?

Biasanya saya menyiapkan sesaji dan berhubungan langsung dengan Kanjeng Ratu Pantai Selatan.

Comment [i-[2]: SS

6. Apa anda mempercayai ritual ini sebagai syarat pengambilan sarang burung walet?

Saya percaya bahwa ritual ini harus dilakukan karena untuk meminta izin, diibratkan sarang burung walet itu milik yang punya pantai selatan jadi dengan ritual ini merupakan permintaan izin, istilahnya kulo nuwun agar apa yang kita inginkan tidak mendapatkan musibah.

Comment [i-[3]: KR

Comment [i-[4]: TDM

Dan juga wujud syukur atas hasil melimpah yang selalu diberikan.

7. Sejak kapan ritual pengambilan sarang burung walet dilakukan?

Saya tidak tahu pastinya kapan pertama kali ritual dilakukan, yang jelas sudah lama. Sejak saya kecil ritual ini sudah ada.

8. Apakah ritual tersebut masih tetap bertahan hingga sekarang?

Sekarang ritual yang seperti dulu sudah tidak ada lagi, saya melakukan ritual itu sendiri di pesanggrahan karena memang kewajiban saya sebagai juru kunci. Sejak 2 tahun lalu hasil sudah tidak banyak lagi sehingga dari pemerintah tidak sanggup lagi mendanai ritual yang mahal. Pemerintah menyerahkan pada desa, sekarang saya sudah tidak peduli mengenai ritual itu. Saya juga tidak pernah berhubungan dengan desa masalah ritual. Tetapi dengar-dengar desa Karangduwur masih melakukan ritual di sana. Padahal pokok utama ritual ya di sini.

9. Apa dampak ritual terhadap pekerjaan anda sebagai juru kunci?

Dampak ritual ya agar selamat dan tidak ada musibah, karena ini mata pencaharian saya kerjaan bila ada tamu yang datang ke pesanggrahan banyak dari mereka yang memberikan imbalan. Itu dampak sering ada ritual bagi saya pribadi. Karena sekarang saya melakukan ritual itu sendiri. Kalau dulu masih dapat dana dari pemerintah, saya digaji seperti para karyawan pengambil sarang burung walet lainnya.

Comment [i-[5]: TDM

Comment [i-[6]: KP

10. Apa yang anda lakukan agar ritual tersebut tetap bertahan?

Saya tetap melakukan ritual sampai sekarang, tetapi sulit untuk bertahan karena sudah tidak ada modal untuk melakukan ritual. Saya merasa sedih yang lain masih bisa menjadi PNS saya hanya mengandalkan penghasilan kalau ada orang yang datang saja. Desa juga sudah tidak peduli dengan saya. Ritual dan sesaji juga saya yang mengurus sendiri tanpa bantuan desa.

11. Apakah ritual tersebut memang sakral adanya, atau hanya pesta rakyat semata?

Ya sakral, karena ritual ini berhubungan langsung dengan Kanjeng Ratu Pantai Selatan.

Comment [i-[7]: KR

12. Apakah pernah terjadi masalah ketika tidak diadakan ritual?

Pernah ada korban tetapi entah karena ada kesalahan dalam ritual atau bagaimana saya kurang tahu. Karena tugas saya mengurus ritual yang di pesanggrahan saja.

Comment [i-[8]: AK

13. Syarat apa saja yang harus ada di dalam ritual?

Sesaji, kerbau 1 ekor untuk masing-masing desa. Dan beberapa kesenian khas Jawa. Seperti wayangan sehari suntuk, lengger, ebeg (kuda lumping), ketoprak.

Comment [i-[9]: SS

Comment [i-[10]: SP

14. Siapa yang mendanai adanya ritual di desa Karangbolong ini?

Kalau dulu waktu walet di sini masih banyak disini masih didanai oleh Pemda. Kenapa sekarang sudah tidak ada ritual yang seperti dulu, karena Pemda sudah lepas tangan. Pemda merasa penghasilan walet tidak dapat menutup pengeluaran ketika melakukan ritual. Kalau sekarang saya tidak tahu siapa yang mendanai, terakhir saya tahu ya di pegang oleh desa.

15. Fasilitas apa saja yang anda dapatkan sebagai juru kunci di Karangbolong?

Tidak ada fasilitas apa-apa. Karena sekarang saya dapatkan sendiri dari pengunjung pesanggrahan.



### **Transkrip Wawancara**

- B.** Tempat wawancara : Locket masuk pantai Karangbolong dan kediaman Bapak Parsimin
- Tempat/waktu :Sabtu, 21 Desember 2013 dan Kamis, 1 Mei 2014.
- Nama : Parsimin
- Alamat : Desa Pasir, kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen
- Pekerjaan : Pengambil Sarang Burung Walet /penjaga locket
- Umur : 50 Tahun

1. Sejak kapan anda menjadi pengambil sarang burung walet?

Saya sudah menjadi pengambil sarang burung sejak tahun 1989, pada awalnya saya diajak oleh kakak saya, kemudian pada tahun 2012 walet disini sudah berkurang. Kakak saya memutuskan untuk keluar sebagai pengambil sarang burung walet dan mencari pekerjaan lain, sedangkan saya tetap melanjutkan pekerjaan ini sampai akhirnya pemerintah menghentikan dana untuk ritual sarang burung walet karena hasil walet tidak dapat menutup pengeluaran ritual yang besar. Oleh pemerintah, para karyawan pengambil sarang burung walet di angkat menjadi pegawai negeri sipil yang ditempatkan dibeberapa tempat.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai ritual yang ada di desa Karangbolong?

Ritual di sini sudah jadi budaya yang harus dilestarikan, sudah terjadi sejak lama dan setiap tahunnya selalu dilakukan sebelum pengambilan sarang burung walet.

Comment [W11]: PB

3. Apakah anda mempercayai ritual tersebut sebagai syarat pengambilan sarang burung walet?

Ya saya percaya ritual ini memang syarat karena setiap mau mengambil sarang burung walet selalu melakukan rentetan ritual. Buktinya sejak dulu hingga terakhir 2012 kemarin ritual pengambilan selalu dilakukan. Selama pengambilan walet disini masih ada, ritual akan tetap dilakukan.

Comment [W12]: SP

4. Apa ritual menentukan keberhasilan anda dalam mengambil sarang burung walet?

Kalau dampak secara pribadi tidak terlalu berpengaruh, buktinya saya tetap merasa tegang dan harus tetap berhati-hati ketika pengambilan di gua tempat pengambilan sarang burung.

Comment [i-[14]: TBP

Comment [i-[15]: RKT

5. Apa anda ikut serta dalam ritual tersebut?

Ya ikut mas, saya ikut serta dalam rangkaian ritual, setiap karyawan pengambilan sarang burung walet ikut serta dalam rangkaian ritual bagitu pula istri saya juga ikut membantu dalam pelaksanaan ritual. Jadi setiap ritual dilakukan saya selalu mengikutinya.

Comment [i-[16]: IDR

6. Apakah pernah ada korban ketika pengambilan sarang burung walet? Jika ada apa penyebabnya?

Pernah ada dulu, **orangnya tenggelam terkena ombak**. Menurut yang saya tahu sebelumnya dalam ritual terdapat **syarat tidak boleh mencicipi masakan daging kerbau**, yang saya dengar saat itu ada yang melanggar pantangan ritual tersebut maka timbulah adanya korban.

Comment [i-[17]: AK

7. Bagaimana perasaan anda ketika mengambil sarang burung walet?

Perasaan **saya tetap saja takut walaupun ritual sudah dilakukan tetap saja tidak berpengaruh pada diri saya**. Karena medan yang susah dan juga ombak yang tidak tentu, belum lagi kalo bambunya licin semakin menambah tegang dan takut.

Comment [i-[18]: SS

8. Bagaimana pendapat anda jika tidak ada lagi ritual yang dilakukan sebelum pengambilan sarang burung walet?

Ya seperti sekarang ini ritual sudah tidak lagi dilakukan karena dana untuk ritual sudah tidak ada. Desa dan juga pihak swasta yang memegang sekarang tidak mampu melakukan ritual seperti halnya ketika pengambilan dipegang oleh pemerintah daerah Kebumen. Apalagi di daerah Karangbolong sudah tidak ada lagi sarang walet sebanyak dahulu.

Comment [i-[19]: RKT

9. Apa saja alat-alat yang digunakan anda ketika pengambilan dilakukan dan juga sesajinya?

Alat-alatnya banyak seperti bambu, ijuk, tambang ijuk, pengaman, bambu kecil (galah), besi runcing, kompol (tapas pohon kelapa). Kain putih, kelapa hijau, pisang, kemenyan, bunga.

10. Bagaimana kondisi alat-alat tersebut saat ini?

Alat-alat tersebut dialihkan ke 3 desa Karangbolong, Karangduwur, dan Pasir. Kondisi alat-alat tersebut masih baik dan dirawat oleh desa.

### **Transkrip Wawancara**

- C.** Tempat wawancara : Kediaman Bapak Salip
- Tempat/waktu :Senin, 3 Mei 2014.
- Nama : Salip
- Alamat : Desa Karangbolong, Kecamatan Buayan,  
Kabupaten Kebumen
- Pekerjaan : Mandor pengambilan sarang burung  
walet/pegawai Kecamatan
- Umur : 54 Tahun

1. Sejak kapan anda menjadi pengambil sarang burung walet?

Saya sudah menjadi pengambil sarang burung sejak tahun 1989, pada awalnya saya menjadi pegawai sarang burung wallet seperti yang lainnya menjadi pengambil biasa sebelum akhirnya diangkat menjadi mandor selama beberapa tahun, untuk tepatnya saya kurang tahu tahunnya sudah lama soalnya, kalau dikira-kira ya sekitar tahun 1995-1998.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai ritual yang ada di desa Karangbolong?

Ritual di desa Karangbolong sudah tidak ada sekarang, iya hanya jadi cerita rakyat yang dikenang saja sekarang menurut saya. Kalau dulu ritual tersebut memang harus dilakukan karena syarat dari yang sebelum-sebelumnya memang harus melakukan ritual tersebut.

3. Apakah anda mempercayai ritual tersebut sebagai syarat pengambilan sarang burung walet?

Ya saya percaya ritual ini memang syarat karena setiap akan mengambil sarang burung walet selalu melakukan rentetan ritual. Buktinya sejak dulu hingga terakhir 2012 kemarin ritual pengambilan selalu dilakukan. Selama pengambilan walet disini masih ada ritual akan tetap dilakukan

Comment [W20]: SP

4. Apa ritual menentukan keberhasilan anda dalam mengambil sarang burung walet?

Kalau dampak secara pribadi tidak terlalu berpengaruh, buktinya saya tetap merasa tegang dan harus tetap berhati-hati ketika pengambilan di gua tempat pengambilan sarang burung. Karena saya lama menjadi mandor jadi saya hanya mengawasi para karyawan saja.

5. Apakah anda ikut serta dalam ritual tersebut?

Saya ikut serta sejak saya menjadi pengambil, setelah bekerja di Kecamatan sekarang saya sudah tidak lagi ikut ritual walaupun di Karangduwur katanya masih ada pengambilan sarang burung walet.

6. Apakah pernah ada korban ketika pengambilan sarang burung walet?

Jika ada apa penyebabnya?

Pernah tetapi saya tidak tahu penyebabnya karena apa.

7. Bagaimana perasaan anda ketika mengambil sarang burung walet?

Perasaan saya kalau waktu di gua ya serba waspada, karena kalau di gua apa saja bisa terjadi. Seperti ombak yang tiba-tiba tinggi atau tergelincir.

8. Bagaimana pendapat anda jika tidak ada lagi ritual yang dilakukan sebelum pengambilan sarang burung walet?

Ya seperti sekarang ini ritual sudah tidak lagi dilakukan karena dana untuk ritual sudah tidak ada. Desa dan juga pihak swasta yang memegang sekarang tidak mampu melakukan ritual seperti halnya ketika pengambilan dipegang oleh pemerintah daerah Kebumen. Apalagi di daerah Karangbolong sudah tidak ada lagi sarang walet sebanyak dahulu. Kalau harus dipertahankan ya susah karena sarang waletnya saja sudah jarang dan bahkan punah, kalau yang masih ada walet di Karangduwur itupun ritualnya sudah tidak seperti dulu yang saya dengar dari orang-orang.

9. Apa saja alat-alat yang digunakan anda ketika pengambilan dilakukan dan juga sesajinya?

Alat-alatnya banyak seperti bambu, ijuk, tambang ijuk, galah, pengaman. Kalau sesajinya ada pakaian putih, menyan, bunga-bunga, pisang, kelapa.

10. Bagaimana kondisi alat-alat tersebut saat ini?

Sudah tidak tahu sekarang, masih ada atau tidak saya sudah tidak tahu lagi.

### **Transkrip Wawancara**

- D.** Tempat wawancara :loket masuk pantai Suwuk
- Tempat/waktu :Minggu, 4 Mei 2014
- Nama : Sajib
- Alamat : Karangbolong, Kebumen
- Pekerjaan : Mandor pengambilan sarang burung walet/ Penjaga loket di pantai Suwuk
- Umur : 52 Tahun

1. Sejak kapan anda menjadi pengambil sarang burung walet?

Saya sudah menjadi pengambil sarang burung walet di Karangbolong sejak tahun 1987-2011. Pada tahun 2004-2007 saya dipilih Karyawan menjadi mandor.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai ritual yang ada di desa Karangbolong?

Ritual di desa Karangbolong merupakan ritual yang sudah lama dilakukan dan sakral karena hubungannya dengan Kanjeng Ratu Kidul. Sebelum saya menjadi pengambil sarang burung walet ritual ini sudah ada.

3. Apakah anda mempercayai ritual tersebut sebagai syarat pengambilan sarang burung walet?

Ritual tersebut menjadi syarat karena jika tidak dilakukan atau ada kesalahan dalam pelaksanaan ritualnya. Ada juga kejadian ketika pengambilan ada yang membaca bacaan Al quran sehingga sejak itu



penghasilan kami juga berkurang. Semua karyawan sudah tahu mengenai larangan-larangan tersebut tidak ada larangan membaca bacaan al quran dimanapun, tetapi ketika pengambilan dilakukan hal tersebut tidak diperbolehkan.

4. Apa ritual menentukan keberhasilan anda dalam mengambil sarang burung walet?

Sangat berpengaruh bagi saya pribadi kalau ritual tidak sesuai saja dapat berakibat pada penghasilan sarang burung yang berkurang atau timbulnya korban.

5. Apa anda ikut serta dalam ritual tersebut?

Saya ikut serta karena setiap karyawan dan mandor harus mengikuti rentetan ritual selama empat hari. Begitu pula istri saya yang juga ikut membantu proses memasak daging kerbau yang digunakan untuk ritual selamatan.

6. Apakah pernah ada korban ketika pengambilan sarang burung walet? Jika ada apa penyebabnya?

Dulu pernah ada yang korban yang terseret ombak, yaitu almarhum Wiryopawiro, dari beberapa orang yang berbicara kepada saya memang saat itu terdapat kekurangan dalam hal sesaji sehingga timbulah korban.

7. Bagaimana perasaan anda ketika mengambil sarang burung walet?

Setelah ritual dilakukan saya merasa lebih berani, tidak tahu sebabnya saya menjadi berani pokoknya kalau ritual dilakukan dan saya

mengambil di gua perasaan saya menjadi berani dan tenang tidak grusa-grusu.

8. Bagaimana pendapat anda jika tidak ada lagi ritual yang dilakukan sebelum pengambilan sarang burung walet?

Sekarang ini ritual tidak lagi dilakukan karena waletnya sudah tidak ada dan yang mendanai juga tidak ada. Tapi kalau waletnya masih ada dan mau diambil harus dilakukan ritual karena itu merupakan syaratnya.

9. Apakah saja alat-alat yang digunakan anda ketika pengambilan dilakukan dan juga sesajinya?

Alatnya bambu, tali, tambang, ijuk, dan juga pengaman, sedangkan sesajinya seperti kemenyan, bunga, buah-buahan, rokok, dan kain putih.

10. Bagaimana kondisi alat-alat tersebut saat ini?

Dirawat oleh Pemerintah dan sebagian dirawat di Pelataran yang terletak di samping Pesanggrahan

### **Transkrip Wawancara**

- E.** Tempat wawancara : loket masuk pantai Suwuk

Tempat/waktu : Minggu, 4 Mei 2014  
Nama : Suparmo  
Alamat : Karangbolong, Kebumen  
Pekerjaan : Pengambilan sarang burung walet/ Penjaga loket di pantai Suwuk  
Umur : 50 Tahun

1. Sejak kapan anda menjadi pengambil sarang burung walet?

Saya sudah menjadi pengambil sarang burung walet sejak usia saya 20 tahunan, 20 berapa saya kurang tahu tepatnya, waktu itu saya masih bujang. Sampai terakhir menjadi pengambil sarang burung walet pada tahun 2012.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai ritual yang ada di desa Karangbolong?

Ritual disini sudah lama, selalu dilakukan ritual tiap tahunnya empat kali. Mengenai ritual ini menurut saya merupakan permohonan izin agar tidak terjadi musibah sewaktu pengambilan sarang burung walet dilakukan. Sejak saya kecil kakak dan sepupu saya sudah menjadi pengambil sarang burung walet ini. Jadi saya sudah tidak asing.

3. Apakah anda mempercayai ritual tersebut sebagai syarat pengambilan sarang burung walet?

Iya ritual menjadi syarat penting dalam pengambilan sarang burung walet, sebelum pengambilan dilakukan harus ada ritual terlebih dahulu,

soalnya selalu dilakukan jadi saya tidak tahu dampaknya kalau misal tidak dilakukan.

4. Apa ritual menentukan keberhasilan anda dalam mengambil sarang burung walet?

Sangat menentukan, waktu pak Sajib jadi mandor awal-awalnya tidak ada masalah ritualnya lancar hasilnya juga banyak, tapi waktu ada masalah dengar-dengar dari karyawan lain ada yang membaca tahlil di pos atas tebing penghasilan walet mulai menurun.

5. Apa anda ikut serta dalam ritual tersebut?

Semua mandor dan juga karyawan ikut serta dalam pengambilan sarang burung walet. Tidak ada yang berhalangan hadir kecuali sedang sakit dan tidak dapat mengikuti pengambilan sarang burung. Itupun pasti ada perwakilan biasanya sang istri yang juga ikut membantu proses masak memasak daging kerbau.

6. Apakah pernah ada korban ketika pengambilan sarang burung walet?

Jika ada apa penyebabnya?

Pernah terjadi satu kali jasadnya tidak ditemukan alm. Wiryopawiro beliau terseret ombak yang sedang tinggi.

7. Bagaimana perasaan anda ketika mengambil sarang burung walet?

Kalau perasaan saya secara pribadi cukup takut sebenarnya dengan medan yang cukup sulit namun kepercayaan saja jika ritual sudah dilakukan dan tidak ada kesalahan maka saat pengambilan akan aman-aman saja dan tidak terjadi musibah apa-apa.

8. Bagaimana pendapat anda jika tidak ada lagi ritual yang dilakukan sebelum pengambilan sarang burung walet?

Kalau saya menanggapinya santai saja mas, memang sudah tidak walet pastinya ritual juga tidak lagi dilakukan. Saya sudah menikmati pekerjaan saya yang sekarang .

9. Apa saja alat-alat yang digunakan anda ketika pengambilan dilakukan dan juga sesajinya?

Alatnya bambu, tali, tambang, ijuk, dan galah untuk menjangkau sarang burung walet yang sulit, sedangkan sesajinya seperti kemenyan, bunga, buah pisang dan kelapa, kain putih yang selalu diganti atau paling tidak dicuci tiap diadakan ritual

10. Bagaimana kondisi alat-alat tersebut saat ini?

Ini yang saya kurang tahu, kalau kata teman-teman saya yang mengambil sekarang masih ada di Pelataran, tapi sudah sebagian diangkut oleh Pemerintah.

### **Transkrip Wawancara**

**F.** Tempat wawancara : loket masuk pantai Suwuk

Tempat/waktu :Minggu, 4 Mei 2014

Nama : Sarijo  
Alamat : Karangbolong, Kebumen  
Pekerjaan : Pengambilan Sarang burung  
walet/ Penjaga loket di pantai Suwuk  
Umur : 53 Tahun

1. Sejak kapan anda menjadi pengambil sarang burung walet?

Saya sudah menjadi pengambil sarang burung walet sejak tahun 1989. Pada saat itu saya putuskan untuk menjadi pengambil sarang burung walet karena saya tidak mempunyai keahlian lain, untuk bertani pun susah karena saya tidak punya lahan.

2. Bagaimana pendapat anda mengenai ritual yang ada di desa Karangbolong?

Ritual di desa karangbolong merupakan ritual yang ditujukan kepada pemilik pantai selatan yaitu Kanjeng Ratu Kidul. Masyarakat percaya apa yang ada di gua tersebut adalah miliknya sehingga untuk mengambilnya harus terlebih dahulu meminta izin dengan cara mengadakan ritual tersebut.

3. Apakah anda mempercayai ritual tersebut sebagai syarat pengambilan sarang burung walet?

Ritual merupakan syarat utama pengambilan sarang burung walet, tidak ada pengambilan sarang burung jika ritual belum dilakukan.

Semua masyarakat sudah tahu kalau ritual disini selalu dilakukan, dan sakral karena bersangkutan dengan Kanjeng Ratu Kidul.

4. Apa ritual menentukan keberhasilan anda dalam mengambil sarang burung walet?

Kalau bicara hasil dari pengambilan tentunya sangat berpengaruh dari pengadaan ritual. Ritual yang diadakan dengan benar dan tanpa ada kesalahan kenyataanya akan mendapatkan hasil sarang burung walet yang memuaskan.

5. Apa anda ikut serta dalam ritual tersebut?

Saya ikut serta dalam ritual tersebut, belum pernah saya tidak ikut serta karena ritual tersebut diharuskan untuk para pengambil sarang burung walet.

6. Apakah pernah ada korban ketika pengambilan sarang burung walet? Jika ada apa penyebabnya?

Pernah terjadi satu kali jasadnya tidak ditemukan almarhum Wiryopawiro beliau terseret ombak yang sedang tinggi. Medan yang sangat sulit dan licin karena bambu yang terkena air membuat para pengambil sarang burung walet harus berhati-hati. Almarhun mungkin kurang berhati-hati saat mengambil sarang burung walet tersebut. Namun dari kabar yang saya dengar ada dua versi, pada saat ritual ada yang mencicipi daging kerbau yang sedang dimasak dan versi kedua menyebutkan adanya kekurangan dalam sesaji.

7. Bagaimana perasaan anda ketika mengambil sarang burung walet?

Saat saya mengambil pernah hampir terbawa ombak karena ombak pada saat itu tiba-tiba naik. Memang yang namanya alam susah diketahui kadang tidak terjadi apa-apa, kadang ombaknya tinggi. Ritual yang diadakan bukan untuk mengatur ombaknya tapi untuk meminta izin dan keselamatan, alhamdulillahnya saya masih diberi keselamatan. Jadi rasa takut dan was-was tetap ada kita harus tetap berjaga-jaga agar sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.

8. Bagaimana pendapat anda jika tidak ada lagi ritual yang dilakukan sebelum pengambilan sarang burung walet?

Kalau masih ada pengambilan tetapi tidak dilakukan ritual mungkin pengambilan sarang burung walet tersebut tidak akan dilakukan karena selama ini ritual selalu dilakukan sebelum pengambilan sarang burung walet. Namun untuk sekarang ini pengambilan sudah tidak ada jadi tidak ada ritualpun tidak apa-apa.

9. Apa saja alat-alat yang digunakan anda ketika pengambilan dilakukan dan juga sesajinya?

Bambu, ijuk, tali, pengaman, tangga tali, sesajinya bunga, buah-buahan seperti pisang dan juga kelapa, dan juga kemenyan.

10. Bagaimana kondisi alat-alat tersebut saat ini?

Saya tidak tahu karena sudah lama tidak main ke Pesanggrahan dan Pelataran semenjak bekerja di Suwuk.



### **Transkrip Wawancara**

- G.** Tempat wawancara : Gua Conto  
Tempat/waktu :Sabtu, 4 Januari 2014  
Nama : Rasijem

Alamat : Suwuk, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen

Pekerjaan : Penjual makanan

Umur : 60

1. Apakah anda tinggal di daerah sini, jika iya sejak kapan anda tinggal?  
Saya tidak tinggal di Karangbolong, saya tinggal di suwuk mas, dekat pantainya. Saya disini cuma berjualan sejak tahun 1980.
2. Apakah anda percaya bahwa ritual merupakan syarat pengambilan sarang burung walet?  
Saya percaya pengambilan sarang burung ini harus ada ritualnya soalnya setiap tahun selama saya jualan selalu ada ritual.
3. Apakah pendapat anda mengenai ritual tersebut? Apakah hanya sebagai pesta rakyat atau memang sakral keberadaannya?  
Setahu saya harus dilakukan, karena syarat, soalnya setahu saya ini merupakan permintaan izin, kulo nuwun istilahnya sama Kanjeng Ratu Pantai Selatan. Kalau dulu masyarakat banyak yang datang nonton ritual soalnya jadi hiburan zaman dulu.
4. Apakah anda mengikuti ritual tersebut?  
Saya tidak mengikutinya soalnya saya bukan orang sini mas, paling hanya nonton kalau ritualnya dilakukan di gua conto ditempat jualan saya. Karena kebetulan pas saya jualan jadi saya nonton.
5. Apakah anda pernah mendengar ada korban ketika ritual dilakukan?

Pernah mas ada korban dulu orangnya hanyut kena ombak yang lagi naik, tapi penyebabnya saya tidak tahu mas. Anak saya dulu juga pernah terjebak di gua sarang walet tersebut sampai 1 malam. Karena air sudah pasang waktu itu, anak saya bersembunyi dalam karang yang atasnya berlubang, dia berdiri semalaman mas. Anak saya bukan pegawai pengambil sarang burung walet tapi dia mengambil sarang walet yang jelek-jelek sisa dari pengambilan yang tidak diambil.

6. Apa dampak ritual tersebut terhadap pekerjaan anda?

Biasa saja tidak berpengaruh, waktu ada ritual saya tetap berjualan tapi sama saja tidak berpengaruh terhadap penjualan saya. Malah sepi karena tempatnya dipakai untuk melakukan salah satu ritual yaitu wayangan, yang membuat sepi karena masyarakat tidak lagi minat menonton ritual yang dilakukan di gua conto tersebut, mungkin karena jaman sekarang sudah modern sudah ada TV dan juga HP. Kalau zaman dulu masih banyak yang nonton karena masih jarang ada hiburan masyarakat.

7. Apa anda tahu alat-alat pengambilan sarang burung walet dan juga sesaji ritual tersebut? jika tahu apa saja?

Sesajinya banyak ada pisang raja, pisang hijau, kelapa hijau, kemenyan, kembang, seperti rokok juga ada kalau alat-alatnya rotan, bambu, tali ijuk.

8. Bagaimana kondisi fasilitas untuk mengambil sarang burung walet?

Tidak tahu saya, sepertinya sudah diambil lagi sama Pemda.

### **Transkrip Wawancara**

**H.** Tempat wawancara : Warung dadakan  
Tempat/waktu :Kamis, 17 Mei 2014  
Nama : Salijem

Alamat : Desa Karangbolong, Kecamatan Buayan,  
Kabupaten Kebumen  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga dan penjual dadakan  
Umur : 50 Tahun

1. Apakah anda tinggal di daerah sini, jika iya sejak kapan anda tinggal?  
Saya masyarakat asli sini dan sudah tinggal disini sejak saya kecil.  
Sekarang saya sudah menikah dan punya 3 orang anak saya masih tinggal di sini, rumah saya dibelakang balai desa Karangbolong.
2. Apakah anda percaya bahwa ritual merupakan syarat pengambilan sarang burung walet?  
Meskipun keluarga saya tidak ada yang menjadi pengambil sarang burung walet tetapi saya juga mempercayai bahwa ritual ini memang syarat yang harus dilakukan untuk mengambil sarang burung walet.
3. Apakah pendapat anda mengenai ritual tersebut? Apakah hanya sebagai pesta rakyat atau memang sakral keberadaannya?  
Sejak usia saya 4 tahun saya sudah menyaksikan ritual di Pelataran sini mas, karena memang dulu masih sangat jarang hiburan-hiburan seperti kuda lumping dan juga pegelaran topeng, pada saat itu saya senang karena dapat hiburan gratis. Iya memang sakral sebenarnya tapi masyarakat menganggapnya sebagai hiburan pada saat itu.
4. Apakah anda mengikuti ritual tersebut?

Tidak hanya menyaksikan saja dan berjualan dadakan memanfaatkan keramaian pada saat menonton ritual.

5. Apakah anda pernah mendengar ada korban ketika ritual dilakukan?

Pernah dengar ada korban itu tenggelam karena ombaknya naik saat pengambilan dilakukan. Jadi yang saya dengar yang lain sudah pada naik keatas tetapi si korban masih ada di bawah dan tidak terselamatkan karena terbawa ombak.

6. Apa dampak ritual tersebut terhadap pekerjaan anda?

Kalau bagi saya dengan adanya ritual ini saya dapat membantu suami dengan cara berjualan, walaupun untungnya tidak seberapa sekalian untuk mengisi kegiatan supaya tidak jenuh di rumah terus. Sampai sekarang ya masih berjualan seperti ini mas, kebetulan pas ada yang kemah di depan Pesanggrahan jadi saya berjualan. Bagi suami saya ritual juga menguntungkan, walaupun suami saya bukan seorang pengambil sarang burung walet namun suami saya merupakan pembeli sarang walet dari Pemda. Jika dengan adanya ritual hasil sarang walet akan banyak, itu yang menjadi keuntungan suami saya untuk membeli dan menjualnya lagi sarang walet tersebut.

7. Apa anda tahu alat-alat pengambilan sarang burung walet dan juga sesaji ritual tersebut? jika tahu apa saja?

Kurang tahu saya mas, tali sama bambu saja sepertinya yang sering saya lihat. Kalau untuk sesaji seperti bunga, kemenyan, kain dan juga buah seperti pisang dan kelapa hijau.

8. Bagaimana kondisi fasilitas untuk mengambil sarang burung walet?

Kemungkinan masih tersimpan di Pelataran dan dirawat oleh Ibu Kuncen dan juga pegawai loket pantai Karangbolong yang dulunya juga pengambil sarang burung walet.

### **Transkrip Wawancara**

**I.** Tempat wawancara : Warung

Tempat/waktu :Sabtu , 17 mei 2014  
Nama : Yunaningsih  
Alamat : Desa Karangbolong, Kecamatan Buayan,  
Kabupaten Kebumen  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga dan berdagang di warung  
Umur : 42 Tahun

1. Apakah anda tinggal di daerah sini, jika iya sejak kapan anda tinggal?  
Saya asli warga sini, saya tinggal di rumah ini sudah 19 tahun setelah menikah. warung yang ini sudah ada sejak 15 tahun yang lalu.  
Lumayan buat tambahan pemasukan.
2. Apakah anda percaya bahwa ritual merupakan syarat pengambilan sarang burung walet?  
Iya saya percaya karena setiap mau diadakan pengambilan sarang burung walet ritual selalu dilakukan. Menurut orang-orang agar tidak ada musibah ketika pengambilan sarang burung walet. Suami saya juga merupakan pengambil sarang burung walet, setiap mau ikut mengambil sarang burung saya melakukan ritual sendiri di rumah seperti melakukan selamatan dan membuat sesaji sendiri agar Bapak selamat ketika pengambilan sarang burung walet
3. Apakah pendapat anda mengenai ritual tersebut? Apakah hanya sebagai pesta rakyat atau memang sakral keberadaannya?



Iya sakral mas kalau saya itu kaitannya dengan Kanjeng Ratu Kidul jadi memang masyarakat sini percaya bahwa pemilik sarang walet tersebut adalah Kanjeng Ratu Kidul. Kalau dibilang hiburan rakyat menurut saya bukan soalnya masyarakat yang menonton juga jarang.

4. Apakah anda mengikuti ritual tersebut?

Ikut terus sejak menikah dengan suami saya, saya selalu ikut membantu memasak keperluan ritual seperti memasak daging kerbau, pada ritual ini memang istri pengambil sarang burung walet wajib ikut serta dalam proses ritual.

5. Apakah anda pernah mendengar ada korban ketika ritual dilakukan?

Ada tapi saya kurang tahu siapa namanya, yang pasti pernah ada korban, setau saya ada 2 yang pertama jasadnya mengapung dan yang kedua tidak diketahui jasadnya, mungkin terseret ombak.

6. Apa dampak ritual tersebut terhadap pekerjaan anda?

Kalo awal-awal dulu saya jualan dan pas ada ritual pasti ramai, masyarakat banyak yang menonton pagelaran kuda lumping. Banyak juga penjual dadakan yang berjualan dipinggir jalan. Tapi beberapa tahun terakhir sebelum ritual kemudian berhenti tidak ramai lagi bahkan masyarakat yang berjualan dadakan sudah tidak ada, karena mereka tidak lagi menonton pagelaran kuda lumping.

7. Apa anda tahu alat-alat pengambilan sarang burung walet dan juga sesaji ritual tersebut? jika tahu apa saja?

Sogok, ijuk, tambang plastik, kalau sesaji bunga, menyan, buah pisang, buah kelapa, itu saja yang saya tahu.

8. Bagaimana kondisi fasilitas untuk mengambil sarang burung walet?

Sepertinya barang-barangnya sudah diambil oleh Pemda. Soalnya tidak pernah liat ada yang merawatnya lagi di sini.

DAFTAR FOTO

Gambar 1. Pantai Karangbolong



Dokumentasi pada tanggal 21 Desember 2013

Gambar 2. Lukisan Gambaran Pelaksanaan Ritual



Dokumentasi pada tanggal 22 Februari

Gambar 3. Skema pelaksanaan ritual



Dokumentasi pada tanggal 22 Februari 2014

Gambar 4. Prosesi Pemasangan Janur Kuning



Dokumentasi tanggal 22 Februari 2014

Gambar 5. Selamat Menyembelih Kerbau



Dokumentasi tanggal 22 Februari 2014

Gambar 6. Selamatan Di Pesanggrahan



Dokumentasi tanggal 22 Februari 2014

Gambar 7. Peneliti dan Bapak Parsimin di Pelataran terdapat dokumen asal-usul sarang burung walet yang sudah terkikis rayap



Dokumentasi tanggal 22 Februari 2014

Gambar 8. Pelatan Ritual Desa Karangbolong



Dokumentasi tanggal 22 Februari 2014



Gambar 9. Pesangrahan dari samping



Dokumentasi pada tanggal 31 Desember 2013

Gambar 10. Pesanggrahan dari tengah



Dokumentasi 31 Desember 2013

Gambar 11. Struktur Organisasi Pengambil Sarang Burung walet



Dokumentasi pada tanggal 22 Februari 2014

Gambar 12. Sesaji di Pesangrahan



Dokumentasi 31 Desember 2013

Gambar 13. Kain Sesaji



Dokumentasi 31 Desember 2013

Gambar 14. Sesaji di Pesanggrahan



Dokumentasi 31 Desember 2013

Gambar 15. Ibu Supariah di dalam Pesanggrahan



Dokumentasi 31 Desember 2013

Gambar 16. Kediaman Bapak Salip



3 Mei 2014



Gambar 17. Warung Ibu Rasijem di Gua Conto



Dokumentasi pada tanggal 3 Januari 2014

Gambar 18. Peneliti dan Bapak Sajab



4 Mei 2014



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**  
**KECAMATAN BUAYAN**  
**DESA KARANGBOLONG**  
*Jalan Pantai Karangbolong No. 04 Kode Pos 54474*

**SURAT IJIN PENELITIAN**

Nomor : 070/19.

Yang bertandatangan di bawah ini saya Kepala Desa Karangbolong Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen memberikan ijin Kepada :

Nama/NIM : WACHAS PRAYOGI / 10413244015  
Tempat & tanggal lahir : Kebumen, 07 April 1992  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat : Karangemiri Rt 01 Rw 01 Karanganyar  
Kebumen  
Waktu : 16 Mei s/d 14 Juli 2014

Dengan ini saya selaku Kepala Desa Karangbolong Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen Memberikan ijin Kepada Orang tersebut di atas untuk Penelitian Kepercayaan Masyarakat terhadap ritual sebagai syarat Pengambilan Sarang burung Walet di Desa Karangbolong Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya

Karangbolong, 05 Juni 2014

Mengetahui  
Kepala Desa Karangbolong  
Pj Sek-Des  
  
**SAKIRIN**  






PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 16 Mei 2014

Nomor : 071 – 1 / 342/ 2014  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:  
Yth. Kepala Desa Karangbolong  
Kecamatan Buayan

di  
**K E B U M E N**

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/ 285 /2014, tanggal 24 April 2014 tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. N a m a / N I M : WACHAS PRAYOGI / 10413244015
2. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Karangemiri RT 01 RW 01 Karanganyar Kebumen
4. Penanggung Jawab : V. Indah Sri Pinasti
5. Judul Penelitian : Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Sebagai Syarat Pengambilan Sarang Burung Walet (Studi di Desa Karangbolong, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen)
6. Waktu : 16 Mei s/d 14 Juli 2014.

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Surat ijin ini berlaku mulai tanggal 16 Mei s/d 14 Juli 2014.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN  
Kabid Perencanaan dan Penganggaran Program

  
**MUHAMAD ARIFIN, S.Si, M.T**

Penata Tingkat I  
NIP. 19680722 199903 1 006

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Camat Buayan;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) http :// [bpmd.jatengprov.go.id](http://bpmd.jatengprov.go.id)  
Semarang - 50131

Semarang, 24 April 2014

Nomor : 070/293  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Kebumen  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol  
Kabupaten Kebumen,

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/937/04.2/2014 Tanggal 24 April 2014 atas nama WACHAS PRAYOGI dengan judul proposal KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP RITUAL SEBAGAI SYARAT PENGAMBILAN SARANG BURUNG WALET (STUDI KASUS DESA KARANGBOLONG, KECAMATAN BUAYAN, KABUPATEN KEBUMEN), untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. WACHAS PRAYOGI;
6. Arsip,-







**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegi Pranoto No 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpm@jatengprov.go.id http ://bpm.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/943/04.3/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : 1. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 950/UN.34.14/PL/2014 tanggal 15 April 2014, hal : Permohonan Izin Penelitian.  
2. Surat Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/1081/Kesbang/2014 tanggal 22 April 2014, perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : WACHAS PRAYOGI.
2. Alamat : Karangkemiri RT 001/RW 001, Kel. Karangkemiri, Kcc. Karanganyar, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

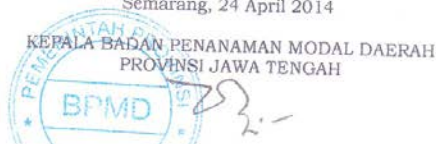
- Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Penelitian : KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP RITUAL SEBAGAI SYARAT PENGAMBILAN SARANG BURUNG WALET (STUDI KASUS DESA KARANGBOLONG, KECAMATAN BUAYAN, KABUPATEN KEBUMEN).
  - b. Tempat / Lokasi : Desa Karangbolong Kec. Buayan, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
  - c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
  - d. Waktu Penelitian : April – Juni 2014.
  - e. Penanggung Jawab : V. Indah Sri Pinasti, M.S
  - f. Status Penelitian : Baru.
  - g. Anggota Peneliti : -
  - h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyeklokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 24 April 2014







KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Ext. 249 Fax. (0274) 548201  
Website : www.fis.uny.ac.id.

Nomor : 050 / UN.34.14/PL/2014  
Lampiran : 1 bendel proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 APR 2014

Yth.: Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa a.n. :

Nama : WACHAS PRAYOGI  
NIM : 10413244015  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Maksud/Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Judul Tugas Akhir : KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP RITUAL  
SEBAGAI SYARAT PENGAMBILAN SARANG  
BURUNG WALET (Studi Kasus Desa Karangbolong,  
Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen)

Atas perhatian kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



*[Signature]*  
Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :

1. Kep. BAPPEDA Kab. Kebumen, Jawa Tengah
2. Camat Kec. Buayan, Kebumen, Jawa Tengah
3. Kep. Desa Karangbolong  
Karangbolong, Buayan, Jawa Tengah
4. Ka. Subdik FIS UNY
5. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
6. Mahasiswa yang bersangkutan